

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Rancangan kostum, tata rias karakter, aksesoris, wig, dan senjata untuk tokoh Nayaka Panca dengan sumber ide Kumbakarna menggunakan pengembangan sumber ide *stilisasi* dan *distorsi* untuk mencapai karakter dan karakteristik tokoh Nayaka Panca dengan perpaduan teknologi 60% dan tradisional 40%.
 - a. Perencanaan kostum tokoh Nayaka Panca mengalami sedikit perubahan pada *rampek* atau kain pinggang dengan penambahan renda tembaga untuk memberikan kesan teknologi pada kostum.
 - b. Perencanaan tata rias karakter tokoh Nayaka Panca mengalami sedikit penambahan warna untuk lebih menghidupkan rias karakter dengan menggunakan unsur desain garis lurus, warna yang mengandung makna tersendiri sesuai warna yang digunakan, ukuran yang sesuai, bentuk yang tegas, dan arah naik. Sedangkan prinsip desain yang digunakan, yaitu: keseimbangan antara kanan dan kiri, kesatuan dari semua bagian, proporsi yang disesuaikan dengan ukuran wajah, dan pusat perhatian yang dibuat pada bagian taring.
 - c. Perencanaan aksesoris untuk tokoh Nayaka Panca mengalami perubahan karena banyak penambahan ornamen agar dapat sesuai dengan karakter, dan karakteristik tokoh Nayaka Panca dengan sumber ide Kumbakarna. Unsur desain yang digunakan, yaitu: warna yang mengandung makna tersendiri sesuai warna yang digunakan, ukuran yang disesuaikan

dengan postur tubuh dan strata, bentuk yang menggambarkan teknologi, dan arah yang jelas, serta menggunakan prinsip desain keseimbangan antara kanan dan kiri, kesatuan pada semua bagian, harmoni yang sesuai, proporsi untuk kesesuaian anatar postur tubuh dengan ukuran dan strata, dan pusat perhatian yang diciptakan pada bagian sabuk.

- d. Perencanaan *wig* untuk tokoh Nayaka Panca mengalami penambahan warna yang semula menggunakan warna hitam, dan tembaga ditambahkan dengan warna merah agar sesuai dengan karakteristik tokoh Nayaka Panca. Unsur yang digunakan yaitu unsur warna yang mengandung makna tersendiri sesuai warna yang digunakan.
 - e. Perencanaan senjata untuk tokoh Nayaka Panca mengalami perubahan bentuk dan peletakan warna untuk memberikan kenyamanan pada *talent* pada saat berada di atas panggung. Unsur yang digunakan, yaitu: warna yang mengandung makna tersendiri sesuai warna yang digunakan, bentuk yang tegas, dan ukuran yang sesuai dengan postur tubuh dan strata.
2. Pengaplikasian kostum, tata rias karakter, aksesoris, *wig*, dan senjata pada tokoh Nayaka Panca dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, adalah sebagai berikut:
- a. Pengaplikasian kostum pada tokoh Nayaka Panca terdiri dari kain satin *silk* hitam yang dijahit menjadi baju tanpa lengan, dan celana tiga perempat berkerut pada bagian bawah, serta kain *silk* merah yang

direkatkan menjadi bentuk *rampek* atau kain pinggang dengan tambahan renda warna tembaga.

- b. Pengaplikasian tata rias karakter sesuai dengan karakter, dan karakteristik tokoh Nayaka Panca yang memperhatikan syarat tata rias yang digunakan di panggung untuk tetap membuat tata rias karakter dapat dilihat dari jarak yang jauh. Penggunaan warna, garis, bentuk, dan ukuran sangat mempengaruhi penampilan tokoh Nayaka Panca di atas panggung.
- c. Pengaplikasian aksesoris pada tokoh Nayaka Panca yang dibuat dengan bahan busa hati. Warna yang digunakan yaitu tembaga, dan merah yang disesuaikan dengan karakter, dan karakteristik tokoh Nayaka Panca. Ornamen tambahan yang digunakan yaitu besi persegi empat, besi belah ketupat, kerucut runcing, keping CD, ring, dan renda.
- d. Pengaplikasian *wig* pada tokoh Nayaka Panca yang dibuat dengan rambut sintetis berbentuk gimbal kecil-kecil yang dipilin dengan rambut sintetis berwarna merah, dan tembaga.
- e. Pengaplikasian senjata pada tokoh Nayaka Panca dibuat dengan busa hati dan paralon yang diberi warna hitam, dan tembaga, dengan tambahan *LED* dan ornamen kerucut runcing untuk menekankan unsur teknologi yang digunakan.

3. Menampilkan tokoh Nayaka Panca pada pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019, pukul 12.00 WIB yang bertempat di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” ditampilkan pada panggung *indoor* berbentuk *proscenium* yang menggunakan *backdrop* dengan sorotan *lighting*, dekorasi panggung, dan photobooth dibuat dengan perpaduan tradisional dan *modern*.

Penampilan tokoh Nayaka Panca dengan kostum serba hitam, dan merah, aksesoris 3D atau 3 dimensi yang menekankan unsur teknologi, rias karakter dengan prinsip rias panggung, pengaplikasian *wig* dengan warna yang tidak biasa yaitu hitam, merah, dan tembaga untuk memperlihatkan unsur *modern* serta senjata yang digunakan dengan penambahan *LED* untuk memperlihatkan unsur teknologi *modern*. Penampilan Nayaka Panca sedikit terkendala pada saat salah satu gelang kaki lepas saat sedang menari di panggung.

B. Saran

1. Rancangan

- a. Dalam merancang kostum, tata rias karakter, aksesoris, *wig*, dan senjata yang diawali dengan menganalisis cerita dan sumber ide yang sudah dipilih untuk menentukan teknik yang sesuai dengan karakter, dan karakteristik tokoh Nayaka Panca dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

- b. Mengamati gerakan tokoh Nayaka Panca sesuai cerita untuk menentukan rancangan kostum, tata rias karakter, aksesoris, *wig*, dan senjata yang sesuai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan untuk *talent*.

2. Hasil

- a. Mempertimbangkan gerakan tokoh Nayaka Panca pada saat pelaksanaan pentas teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” agar aksesoris tidak terlepas.
- b. Dapat membagi waktu dengan tepat untuk melakukan uji coba tata rias wajah karakter dengan maksimal.

3. Pergelaran

- a. Pemeran tokoh Nayaka Panca dapat lebih memperhatikan gerakan dengan bagian pendukung seperti kostum, aksesoris, tata rias karakter, *wig*, dan senjata supaya lebih baik dalam penampilannya dan aksesoris tidak terlepas pada saat menari.
- b. Persiapan pergelaran mengalami berbagai kendala karena mahasiswi melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu menjadi panitia penyelenggara yang juga menjadi peserta atau *beautician* dari pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Akan lebih baik apabila mahasiswi dan panitia dapat membagi waktu dengan tepat untuk persiapan dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat berkomitmen dengan timnya.